

Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi MYOB Accounting V13 Pada UKM Kube Jasmine Di Sagulung - Kota Batam

Syahril Effendi*, Narti Eka Putria²

¹Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

²Jurusan/Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

^{1,2}Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

*e-mail : syahril@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 10 Februari 2021

Revisi Akhir : 29 Maret 2021

Diterbitkan *Online* : 30 Juni 2021

Kata Kunci:

Pembinaan; Pengelolaan Keuangan; Aplikasi MYOB

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan Perusahaan-perusahaan kecil atau menengah yang tidak menggunakan *software* akuntansi untuk mencatat pembukuannya. Cara tradisional pencatatan keuangan secara manual masih sering digunakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. UKM perlu dilatih membuat pembukuan, sehingga nantinya bisa memisahkan bagian modal yang digunakan untuk operasional usaha dan bagian uang yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pembinaan UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam Kota Batam yang akan diberikan yaitu metode survei, metode ceramah, metode diskusi dan metode latihan. Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan yaitu diharapkan UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan, mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya, mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *MYOB Accounting v13*, dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam.

1. PENDAHULUAN

Kota Batam adalah Kota terbesar di Kepulauan Riau dan merupakan Kota dengan populasi terbesar ke tiga di wilayah Sumatera Setelah Medan dan Palembang. Menurut [1] jumlah penduduk Batam mencapai 1.153.860 jiwa. Metropolitan Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Bareleng. Batam merupakan salah satu Kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an awal Kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Batam merupakan salah satu Kota industri yang terbesar diantara beberapa Kota yang ada di Indonesia. Batam adalah

satu Kota yang sudah terkenal keseluruh pelosok negeri di Indonesia. Bicara bisnis di Kota Batam sudah tidak asing bagi masyarakat, segala bisnis ada di Kota Batam, baik itu industri, *home* industri, dan berdirinya berbagai perusahaan kecil dan besar, kini Kota Batam salah satu terbesar untuk anggaran pendapatan belanja daerah, sebagai bukti Kota Batam sudah menjadi Kota pusat dari segala bisnis. Usaha kecil menengah yang merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat saat ini dan banyak menyerap tenaga kerja [2].

Berdasarkan hasil penelitian [4] yang berjudul "*Accounting Practises of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement*" bahwa 50% Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyimpan

lengkap catatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan usaha. Sama halnya dengan hasil penelitian [3] yang berjudul “*Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana*” bahwa 60% UMKM mengalami kesulitan untuk akses keuangan dari lembaga keuangan karena UMKM tersebut tidak memiliki catatan keuangan yang tepat. Oleh karena itu disarankan pada UMKM untuk membuat dan menyimpan catatan akuntansi yang rinci. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan mikro.

Di Kota Batam, Usaha Kecil Menengah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Snack* dan *Cookies* yang bertempat tinggal di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT. 02 RW. 09 Blok D Nomor 11. UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam menjual beraneka ragam makanan ringan kue basah, kue bolu brownies dan beraneka ragam jenis keripik.

Perpindahan pusat pemerintahan, pemukiman masyarakat menyebabkan semakin berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Batam. Jenis industri yang berkembang ada seperti industri makanan, minuman, pengrajin, dan jasa. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Melihat dari perkembangan di Kota Batam dan pertumbuhan usaha kecil yang ada di Kota Batam. Maka dari itu program ilmu pengetahuan dan teknologi bagi Masyarakat ini ditujukan kepada usaha kecil yang berada di wilayah Kota Batam.

UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam adalah usaha kue basah dan *snack* makanan ringan dengan nama usaha *Snack* dan *Cookies*, Usaha *Snack* dan *Cookies*

yang dimiliki oleh Ibu Elis Sriyani beralamat di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Blok D 11, Batu Aji Batam. Usaha ini merupakan Usaha *Snack* dan *Cookies* (makanan ringan) yang sudah berdiri dari tahun 2013. UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam menjual berbagai jenis kue basah dan keripik. Harga jual yang dipasarkan untuk kue basah dari Rp 2.000 sampai dengan Rp 5.000, sedangkan *brownies*nya Rp 25.000. Dengan tenaga kerja sebanyak 10 orang, yaitu 5 orang yang bagian membuat kue basah dan 5 orang lagi bagian membuat aneka keripik. Pada saat musim Seleksi Tilawatil Quran (STQ) dipasarkan kue basah dan keripik kurang lebih banyak laku terjual hingga 50 pcs kue basah, *brownies* dan keripik. Sedangkan dalam sebulan yang laku terjual dari pesanan hanya sekitar 20 sampai 30 pcs. Dalam sebulan *omset* yang didapatkan kurang lebih Rp 400.000 sampai dengan Rp 500.000.

Permasalahan Perusahaan-perusahaan kecil atau menengah yang tidak menggunakan *MYOB Accounting* untuk mencatat pembukuannya. Cara tradisional pencatatan keuangan secara manual masih sering digunakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. Bahkan ada perusahaan yang tidak memiliki sistem pembukuan sama sekali sejak puluhan tahun mulai berdirinya usaha tersebut. Padahal hal ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan usaha yang bersangkutan.

Pembukuan keuangan atau sistem akuntansi pada usaha kecil menengah dalam skala terkecil sekalipun mutlak dibutuhkan walaupun banyak pengusaha konvensional menganggapnya sebagai hal yang merepotkan. Pembukuan baik secara sederhana atau pun dengan menggunakan *MYOB Accounting* seharusnya tak perlu menjadi hal yang membebani karena catatan inilah yang dapat menjadi bukti tentang aktivitas perusahaan juga sebagai informasi keberlangsungan kegiatan kepada pemerintah.

Manfaat lain dari pembuatan pembukuan adalah memudahkan jalannya

bisnis, sebagai dasar untuk melakukan analisis perkembangan bisnis, memudahkan UKM untuk meyakinkan pihak lain bila ingin menjalin kerja sama dan kemitraan, membuktikan kredibilitas perusahaan dalam pengajuan kredit.

Beberapa UKM yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi skala yang lebih besar telah membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan UKM ternyata dapat dipecahkan dengan menggunakan sistem informasi melalui komputerisasi. Untuk dapat merealisasikan hal ini tentu dibutuhkan pengaplikasian *software MYOB Accounting* sebagai sarana untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menggunakan fasilitas berbasis teknologi canggih ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dibidangnya dan salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan pembinaan pengelolaan keuangan dengan aplikasi *MYOB Accounting v13* pada UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam.

Permasalahan yang sedang dihadapi Industri makanan ringan *snack* dan *cookies*, berdasarkan survei yang dilaksanakan adalah:

- a) Minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan sesuai standar entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) untuk para pelaku UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam.
- b) Belum ada pemisahan pembukuan keuangan pribadi dengan pencatatan usaha terkait belanja bahan, proses produksi sampai ke pemasaran, sehingga harga dan *omset* terbentuk hanya berdasarkan perkiraan.
- c) Minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam teknologi informasi dengan berbasis teknologi yang canggih (*Software Accounting*). Karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi dan dibidang komputerisasi serta dianggap memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software MYOB Accounting v13* di UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan dapat memberikan manfaat dengan menerapkan beberapa metode pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pembinaan akan dilaksanakan selama 2 Bulan (Dari Bulan Mei-Juni 2019), dimana kegiatan kunjungan untuk memberikan latihan pembinaan diberikan sebanyak 2 kali. Pada hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB yang bertempat di Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan ini memiliki peran sebagai narasumber dan pendamping 1 orang Dosen dan 1 orang Mahasiswa.

Peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor) untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini UKM mitra akan diberi modul yang berisi tentang materi terkait konsep dasar dan teknik penyusunan laporan keuangan dengan program *MYOB Accounting v13* yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai konsep dasar persamaan dasar akuntansi UKM, teknis pencatatan dan pembukuan yang praktis untuk UKM, item *list customer, opening balance*, transaksi jurnal sampai dengan *index report*. Kemudian tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh Tim Pengabdian. Setelah diskusi dilakukan Latihan dan bimbingan dengan cara membuat laporan keuangan dan diinput dalam program *MYOB Accounting v13* yang sesuai dengan SAK ETAP, mengingat UKM Mitra yang belum memahami tentang penyusunan laporan keuangan dan teknologi informasi berbasis *software accounting*.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta latihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UKM dan peran penting akuntansi

bagi UKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah ke-2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *MYOB Accounting v13*. Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam.

c. Langkah ke-3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dan teknologi informasi UKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

d. Langkah ke-4 (Metode Latihan)

Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk membina serta melatih para pelaku UKM dalam menganalisa transaksi-transaksi secara nyata hingga proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ini disajikan bukan hanya pihak internal saja tetapi juga pihak eksternal terutama jika usaha kecil menengah ingin memperluas usahanya untuk menambah modal dengan melakukan pinjaman kepada pihak debitur serta pengembangan usahanya.

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan pada UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam setelah dilakukan kegiatan pembinaan ini oleh tim pengabdian masyarakat hendaknya memiliki nilai positif diberbagai pihak terutama pihak usaha kecil menengah dalam keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dan teknologi informasi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi dan teknologi informasi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

- a) UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan.
- b) UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya.
- c) UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *MYOB Accounting v13*.
- d) Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK-ETAP serta dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam serta diharapkan dapat mengelola keuangan usahanya.
- e) UKM Kube Jasmine di Sagulung - Kota Batam mampu mengklasifikasikan pencatatan keuangan pribadi dengan pencatatan keuangan usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang berupa pembinaan telah direalisasikan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Pembinaan dilakukan oleh 7 orang dari ibu-ibu kelompok UKM Kube Jasmine. Teknis pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan penyusunan laporan Keuangan. Berdasarkan metode tersebut maka Tim pengabdian secara langsung memandu dan membina UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP yang benar dengan bantuan MYOB (*Mind Your Own Business*). Adapun penjelasan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 17 Juli 2019, dimana kegiatan pertemuan saat itu diawali dengan pembukaan oleh Ketua, dilanjutkan penyampaian materi topik materi Pengantar Akuntansi UMKM disertai pengantar pembukuan yang menggunakan *MYOB Accounting v13*. Materi ini membahas pentingnya akuntansi UMKM disertai membahas soal terkait transaksi UMKM serta membahas soal dan

jawaban pelaporan keuangan. Kegiatan ini disampaikan oleh Ketua.



Materi kedua ini juga disampaikan oleh Anggota 2 dengan topik pengisian nama akun perusahaan, nama pelanggan, nama pemasok, daftar utang, daftar piutang pelanggan UMKM dengan bantuan menggunakan bantuan aplikasi computer dalam program MYOB (*Mind Your Own Business*) untuk mempermudah penginputan data keuangan dalam mempraktekannya. Sedangkan materi ketiga yang disampaikan oleh Anggota 1 terkait transaksi-transaksi keuangan.



2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 24 Juli 2019. Kegiatan pertemuan ini berupa penjelasan topik praktik akuntansi UMKM dengan MYOB *Accounting* v13 dan pencatatan kartu persediaan usaha UMKM yang disampaikan oleh Ketua pada pukul 14.00 serta dilanjutkan oleh Anggota 1 terkait penjelasan materi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi.



keuangan, laporan perubahan ekuitas seta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada materi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dibahas jawabannya serta paparannya oleh Ketua. Kemudian setelah itu selesai pada pukul 15.00 sampai dengan 16.00 WIB dilanjutkan pembahasan materi dan contoh soal terkait laporan perubahan ekuitas yang disampaikan oleh Anggota 1 seta membahas transaksi yang sehari-hari terjadi di usaha UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Tepat pada jam 16.00 Tim pengabdian memberikan sesi latihan terkait transaksi bisnis UMKM secara mandiri yang didampingi oleh Anggota 1 dan Anggota 2. Tujuannya agar mendapatkan feedback dari yang sudah disampaikan.

Selanjutnya sisa pembinaan peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani yang didampingi oleh Ketua, Anggota 1 dan Anggota 2.



B. Pembahasan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dapat dijelaskan bahwa kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Dosen dan satu orang mahasiswanya yang memberikan bantuan kepada UKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi MYOB *Accounting* v13. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM serta membahas

materi dan soal-soal dari jurnal umum sampai dengan laporan keuangan. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pembinaan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM) dan data-data transaksi yang harus dimasukan didalam jurnal umum. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audience dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha terkait usaha yang UKM tekuni. Dilanjutkan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi ini, masing-masing *audience* diminta menjelaskan juga saldo awal buku pembantu piutang (*customer balances*) dan saldo awal buku besar pembantu utang (*supplier balances*) di masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi terkait pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan atau pengeluaran, pemasukan atau penerimaan. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pembinaan diminta untuk menjawab soal latihan yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian dengan menjawabnya menggunakan bantuan aplikasi MYOB *Accounting* v13. Sesi terakhir peserta diberikan diskusi terkait pencatatan keuangan di usaha UKM.

Pembinaan hari kedua dilaksanakan hari Rabu, 24 Juli 2019, peserta diberikan gambaran tentang materi dan praktik laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi awal peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sambil beristirahat dan menyantapi *Snack* yang ada, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan dalam prakteknya. Serta sisa waktu pukul 16.00 WIB pembinaan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pembinaan akuntansi UMKM secara mandiri dimasing-

masing tempat untuk menjawab latihan yang telah disediakan Tim Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan ditemukan kendala yang signifikan, namun dapat diatasi setelah kegiatan dilaksanakan sampai selesai, kendala yang terjadi adalah:

- a) Sebagian besar peserta menyusun laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Belum ada pemisahan laporan keuangan yang telah biasa disusun oleh UKM melalui keuntungan usaha dan kas pribadi.
- c) Penginputan data keuangan dengan menggunakan aplikasi MYOB *Accounting* v13 tidak bisa diganti secara langsung.

Permasalahan yang dihadapi Tim Pengabdian diatas dapat dievaluasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan ini dapat dijelaskan secara continue, sampai dengan usaha kecil menengah mengerti dengan penjelasan setiap pertemuan yang dilaksanakan sampai dengan UKM Kube Jasmine dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Perbedaan antara keuntungan usaha dan kas pribadi dapat dipraktekan di transaksi yang terjadi di sehari-hari, sehingga terlihat perbedaan catatan keuangan usaha dengan catatan keuangan pribadi.
- c) Laporan keuangan UKM yang mulanya disusun menggunakan manual dengan buku besar yang hanya mencatat berapa pemasukan dan pengeluaran. Dengan perkembangan dunia maka dari itu UKM juga dituntut untuk mau mempelajari penginputan data keuangan dengan bantuan software *Accounting* "MYOB *Accounting* v13". Tim pengabdian melakukan pembinaan penginputan data keuangan dengan dasarnya yaitu bantuan MYOB *Accounting* v13 secara praktek mandiri per 7 orang dari kelompok UKM Kube Jasmine.
- d) Tim pengabdian selalu melakukan koordinasi dan berkomunikasi serta mengevaluasi setiap selesai kegiatan

pengabdian masyarakat. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pengabdian dilaksanakan. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan kendala yang sedang dihadapi.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a) Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah dibina dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri, sehingga UKM Kube Jasmine mampu menyusun laporan keuangan berstandar SAK-ETAP.
- b) Kegiatan pembinaan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah dalam pemisahan keuntungan sistem keuangan usaha dan kas pribadi, perlu adanya latihan-latihan keberlanjutan dalam keuangan usaha dan kas pribadi sehari-hari.
- c) Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) *Snack* dan *Cookies* yang telah dibina dalam penyusunan laporan keuangan dengan bantuan MYOB Accounting v13, perlu adanya latihan-latihan secara mandiri dalam prakteknya sehari-hari yang dilakukan ibu-ibu UKM dalam hal penginputan data keuangan dengan sistem MYOB Accounting v13. Agar dapat membiasakan dalam kebutuhan usahanya sehari-hari.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan kegiatan di atas, maka disarankan kepada semua pihak agar terutama bagi:

- a) Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah diharapkan dapat menerapkan

penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan saat ini serta dapat menginputnya langsung ke dalam MYOB Accounting v13 yang memiliki fungsi dan manfaat buat internal dan eksternal atau semua pihak-pihak yang berkepentingan.

- b) Tim Pengabdian yang akan melaksanakan pengabdian berikutnya, maka disarankan dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak atau luas, dengan topik pajak penghasilan UMKM yang harus dibayarkan, mengingat UMKM akan dikenai pajak sebesar 0,5 sampai dengan 2% dari total omsetnya melalui penginputan data keuangan dengan bantuan *software* MYOB Accounting v13.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam sebagai pemberi dana dalam pengabdian ini sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada UKM Kube Jasmine yang menjadi objek pengabdian penulis

REFERENSI

- [1]. Dinas, & Kependudukan. (2015). *Catatan Sipil Kota Batam, Jumlah Penduduk Batam*. Kota Batam.
- [2]. Kementrian, & Koperasi. (2014). *Batam Dalam Angka*. Kota Batam.
- [3]. Kwabena. (2013). Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 21–29. <https://doi.org/10.5539>
- [4]. Maseko, M. (2011). Accounting Practices of SMES in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement. *Journal of Accounting and Taxation* No Title. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181. <https://doi.org/10.5897/JAT.11031>.